



## **Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar**

**\*Elal Sutri**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Denitia Berliani**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Muhammad Jailani**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**Muassomah**

*Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*

**\*Correspondence : [elalsutrio@gmail.com](mailto:elalsutrio@gmail.com)**

---

Chicago Manual of 17<sup>th</sup> edition (full note) Style Citation:

Elal Sutri et al., "Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar,". *BENJOLE*, 4(2), 289-302.

---

### **Abstract**

This research is based on the argument that vocabulary learning is a fundamental requirement in various aspects of second language teaching and is an essential prerequisite for language learners. It is clear that sufficient mastery of vocabulary is crucial for effective language acquisition. Therefore, its learning necessitates the application of a method that creates a learning environment facilitating intensive and interactive student engagement with vocabulary. The objective of this study is to investigate the implementation of singing as a method for vocabulary learning in Arabic language education at Al-Ghaffaar Islamic Elementary School, along with its strengths and weaknesses. This research is a field study conducted with a qualitative descriptive approach. Data collection involved observation, interviews, and documentation methods. Data analysis employed the author uses the analysis technique proposed by Miles and Huberman, namely flow model. The analysis begins with the stage of reducing the data, followed by the stage of presenting the data (data display) and then the researcher draws conclusions. The findings indicate that singing can be an effective alternative method for teaching Arabic vocabulary. This method provides an exciting, enjoyable, fun and interactive learning experience for students. The learning stages are divided into three stages, namely: pre-learning activities or initial learning activities, core learning activities and final learning activities. These three stages are carried out systematically, effectively and efficiently. According to the evaluation results, students not only memorize vocabulary quickly but also demonstrate the ability to apply Arabic vocabulary across the four language skills: listening, speaking, reading, and writing.

**Keywords :** singing method, learning vocabulary, arabic

## **A. Pendahuluan**

Belajar dan pembelajaran memiliki hubungan yang erat, keduanya merupakan kegiatan inti dalam proses pendidikan. Belajar dijelaskan sebagai segala aktivitas mental yang dilakukan oleh individu sehingga perilakunya mengalami perubahan sebelum dan sesudah proses belajar. W.S. Winkel menyatakan dalam bukunya *“Psychology of Education”* belajar yaitu aktivitas mental aktif atau proses psikologis yang terjadi selama interaksi aktif dengan lingkungan, sehingga mengakibatkan perubahan pada pengetahuan, pemahaman, perilaku, dan persepsi diri. Perubahan tersebut di atas menjadi relatif stabil dan meningkat nilainya.<sup>1</sup> Adapun pembelajaran bermakna proses interaksi antara siswa dengan lingkungan, yang berkontribusi pada perubahan perilaku menjadi lebih baik. Sesuai dengan definisi yang tercantum pada pasal 1 ayat 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional “pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar”.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Arab menekankan pada pengembangan empat keterampilan berbahasa utama: mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.<sup>3</sup> Keterampilan dalam keempat area ini sangat tergantung pada penguasaan kosakata bahasa Arab. Pembedaharaan kosakata bahasa Arab yang memadai dapat menunjang seseorang dalam penguasaan empat keterampilan berbahasa Arab.<sup>4</sup> Mustofa menjelaskan kosakata berarti kelompok kata-kata yang membentuk suatu bahasa.<sup>5</sup> Pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah proses penyajian materi pembelajaran yang berfokus pada kata atau kosa kata sebagai unsur utama dalam mempelajari bahasa Arab.

Menurut Tarigan, kualitas dan jumlah kosakata yang dimiliki seseorang sangat mempengaruhi kemampuan berbahasanya. Semakin banyak dan beragam kosakata yang dikuasai, semakin baik pula kemampuan seseorang dalam menggunakan bahasa tersebut secara efektif dan luwes. Kosakata yang kaya memungkinkan seseorang untuk lebih lancar dalam menyampaikan ide, memahami teks bacaan, dan berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Arab.<sup>6</sup> Pernyataan tersebut menegaskan bahwa penguasaan kosakata sangat menentukan kualitas berbahasa seseorang. Rivers dan Charles D. Fries sama-sama mengemukakan bahwa kosakata merupakan fondasi utama dalam pembelajaran

---

<sup>1</sup> Ahdar Djameluddin & Wardana, *Belajar Dan Pembelajaran* (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019).

<sup>2</sup> Depdiknas, Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 <<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU20-2003Sisdiknas.pdf>>.

<sup>3</sup> Rifqi Aulia Rahman et al., “Attempts to Unravel and to Overcome The Educational Issues of Nahwu (A Multi-Site Descriptive Study at UINSI Samarinda and UNSIQ Wonosobo),” *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 2, no. 1 (2024): 1–18.

<sup>4</sup> Siti Khotijah et al., “The Effect of Wordwall Learning Media on Arabic Mufrodah Mastery in Grade III Students at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri II,” *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 1 (April 1, 2022): 1–13, <https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.19.01.01>.

<sup>5</sup> Nurul Inayah and Enung Mariah and Fatkhul Ulum, Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodah) untuk Memahami Wacana Bahasa Arab Melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa pp. 1–15.p.

<sup>6</sup> Miptah Pauji, “PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO ( Siswa Kelas X SMK AL-HUDA TURALAK ),” *Diksatria: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2017): 268, <https://doi.org/10.25157/diksatria.v1i2.627>.

bahasa. Rivers menekankan bahwa mustahil untuk mempelajari bahasa tanpa memahami kosakatanya, karena kosakata adalah bagian integral dari bahasa itu sendiri.<sup>7</sup> Ini berarti belajar bahasa sebenarnya adalah proses memperoleh dan menguasai kosakata. Charles D. Fries menambahkan bahwa perbendaharaan kata merupakan elemen yang mendasar dalam belajar bahasa asing. Dengan kata lain, kemampuan menggunakan dan memahami kosakata dalam konteks yang tepat sangat penting untuk mengembangkan keterampilan bilingual, khususnya dalam pendidikan bahasa Arab.<sup>8</sup>

Kosakata sangat penting tetapi bukanlah satu-satunya unsur yang menentukan.<sup>9</sup> Selain kosakata, terdapat beberapa unsur lain yang juga berperan penting dalam mencapai keempat keterampilan berbahasa, yaitu unsur fonologi (aswat), dan tata bahasa (tarkib).<sup>10</sup> Namun, masalah dalam pembelajaran bahasa Arab sering kali disebabkan oleh kurangnya penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Karena itu, penting untuk menggunakan metode dan strategi yang efektif dalam pengajaran untuk memperoleh hasil belajar yang diharapkan.

Istilah "metode" berasal dari bahasa Yunani "*Methodos*", terdiri dari kata "*Metha*" yang bermakna melalui, dan "*Hodos*" yakni cara, jalan, alat, atau gaya. Dengan demikian, metode dapat diartikan sebagai cara atau jalan yang harus ditempuh untuk memperoleh tujuan tertentu. Dalam konteks Bahasa Arab, istilah yang digunakan adalah "*thariqah*", yang merujuk pada langkah-langkah strategis yang disiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. Dalam bahasa Inggris, metode juga dikenal dengan istilah "*method*" yang berarti cara atau metode. Menurut KBBI, "metode" berarti cara yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud.<sup>11</sup> Dengan demikian, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai sarana, atau seperangkat sarana, yang digunakan dalam interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, sesuai dengan materi dan metode metodologi pengajaran yang digunakan.<sup>12</sup>

Dengan demikian, metode pembelajaran bahasa Arab dapat dikatakan sebagai strategi atau pendekatan yang digunakan untuk memperoleh tujuan yang diharapkan. Metode pembelajaran dalam konteks ini mencakup berbagai pendekatan yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Arab. Sehingga sangat penting bagi guru memiliki

---

<sup>7</sup> Chatarina Catur Ani Trisnawati, "Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris," *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2023): 44–52.

<sup>8</sup> Achril Zalmansyah, "Meningkatkan Perbendaharaan Kata (Vocabulary) Siswa Dengan Menggunakan Komik Strip Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris (Increasing the Students' Vocabulary by Using Comic Strips as An English Teaching Media)," *Kandai* 9, no. 2 (2013): 262–75.

<sup>9</sup> A N Aidah et al, "Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda," *Borneo Journal of Islamic ...*, 2023, <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6468>.

<sup>10</sup> Yeniati Ulfah, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo)," *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 157, <https://doi.org/10.36915/la.v3i2.51>.

<sup>11</sup> Heru Setiawan and siti zakiah, "Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *At Ta'Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.

<sup>12</sup> Muhammad Minan Chusni, *Strategi Belajar Inovatif* (Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021).

## Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar

kemampuan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan atau yang disebut dengan *edutainment*, sehingga peserta didik memiliki respon dan reaksi yang efektif dan tidak bosan.<sup>13</sup> Diantara jenis metode pembelajaran tersebar dalam berbagai bentuk; metode konvensional, demonstrasi, latihan keterampilan, resitasi, mind mapping, discovery, inquiry, diskusi, dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Masing-masing memiliki pendekatan dan karakteristiknya sendiri yang dapat disesuaikan dengan tujuan mencapai kemahiran berbahasa yang diinginkan. Salah satu metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah metode bernyanyi. Wahono menjelaskan metode bernyanyi adalah pendekatan pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dinyanyikan sebagai sarana untuk memfasilitasi proses pembelajaran.<sup>15</sup> Syair-syair lagu yang dipilih biasanya disesuaikan dengan materi yang sedang diajarkan agar lebih mudah dimengerti dan diingat oleh siswa.<sup>16</sup> Dengan belajar sambil melakukan aktivitas bernyanyi dapat menumbuhkan semangat dalam belajar, sehingga memungkinkan tumbuh kembang anak secara optimal.<sup>17</sup> Metode bernyanyi dalam pembelajaran dilakukan dengan mengambil irama/ musik dari lagu –lagu terkenal yang mudah dihafal anak – anak dan memodifikasi liriknya agar sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan studi terdahulu, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran dinilai efektif untuk diterapkan dalam proses pembelajaran, yang menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara implementasi metode bernyanyi terhadap kemampuan menghafal mufrodat.<sup>18</sup> Penggunaan metode bernyanyi signifikan meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab pada anak usia 5-6 tahun.<sup>19</sup> Penggunaan metode bernyanyi dalam mempelajari mufrodat terbukti efektif dan menyenangkan.<sup>20</sup> Implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran bahasa Arab signifikan memudahkan siswa menghafal kosa kata.<sup>21</sup> Penguasaan mufrodat juga sangat efektif menggunakan media Wordwall,

---

<sup>13</sup> Ahmadi M Maskuri, "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional" 5, no. 1 (2024): 1–14, <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.01-14>.

<sup>14</sup> Holis Holis and Laily Fitriani and Abdul Aziz, "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis", *Borneo Journal of Language and Education* 4, no. 1 (2024): 18–31, <https://doi.org/10.21093/benjole.v4i1.7911>.

<sup>15</sup> Muhammad Jailani, Elal Sutri, and R. Taufiqurrochman, "SOCIAL MEDIA AS A PLATFORM FOR LEARNING THE ARABIC LANGUAGE FOR GENERATION Z," *Kitaba* 2, no. 1 (April 2024): 10–18, <https://doi.org/10.18860/kitaba.v2i1.25404>.

<sup>16</sup> Ridwan Ridwan and A. Fajar Awaluddin, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufrodat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal," *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>.

<sup>17</sup> Wahono, *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM* (Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022).

<sup>18</sup> Ali Imron et al., "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI," 2021, <https://doi.org/10.35878/guru/v1i1.255>.

<sup>19</sup> Sa'diyatul Munawaroh, "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di RA Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017," *Skripsi* 8 (2017): 2171–75.

<sup>20</sup> Izzudin Musthafa and Acep Hermawan, *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*, Bandung: Rosda 51" 01, no. November (2021): 51–61.

<sup>21</sup> Siti Sahidah and Atik Dwi Purwanti, "Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Ulil Amri," *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 49–55, <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6598>.

yang merupakan alat pembelajaran inovatif dan respon positif dari siswa.<sup>22</sup> Penelitian Anwar memperlihatkan penggunaan lagu dalam pembelajaran nahwu, membuat siswa lebih menyenangkan, ceria, aktif, percaya diri, serta membantu mereka memahami dan menghafal kaidah dengan cepat.<sup>23</sup> Penggunaan lagu efektif meningkatkan pembelajaran amtsilat at- tasrifiyah.<sup>24</sup> Selain itu, metode bernyanyi juga dapat menjadi pendekatan yang efektif dalam pembelajaran mata kuliah shorof bagi mahasiswa pendidikan bahasa Arab.<sup>25</sup> Penerapan metode bernyanyi dalam menghafal tashrif memberikan respon positif bagi siswa.<sup>26</sup> Serta, Metode bernyanyi dapat meningkatkan semangat belajar siswa serta mengubah persepsi bahwa pelajaran bahasa Arab tidak sulit tetapi justru menjadi menyenangkan dan mudah.<sup>27</sup>

Secara umum, fokus penelitian terdahulu adalah peningkatan penguasaan kosa kata bahasa Arab siswa dengan implementasi metode bernyanyi. Sedangkan posisi penelitian ini yaitu mengembangkan temuan terdahulu yang tidak hanya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa akan tetapi bagaimana siswa mampu mengaplikasikan kosakata bahasa Arab tersebut pada 4 keterampilan berbahasa. Penelitian ini didasarkan pada suatu argumen bahwa belajar kosakata menjadi tuntutan yang mendasar dalam pengajaran bahasa kedua sebagai salah satu syarat absolut yang harus dikuasai pelajar bahasa. Jelas bahwa penguasaan kosa kata yang cukup, penting untuk bisa belajar bahasa dengan baik. Sehingga untuk pembelajarannya perlu diterapkan suatu metode yang dapat menciptakan suasana pembelajaran yang membantu interaksi siswa dengan kosa kata secara intensif (immersed) dan interaktif. Dengan demikian, penulis mengangkat judul penelitian terkait “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar” dengan tujuan untuk memaparkan secara detail bagaimana proses implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosa kata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Dengan jenis penelitian lapangan. Data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah siswa kelas IV SD Islam Al-ghaffaar

---

<sup>22</sup> M. N. Hajar, I., Muassomah, M., Muhlis, W., & Fitra, “Utilization of Wordwall Media in Arabic Vocabulary Learning Towards Eighth Graders.,” *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 55-68.

<sup>23</sup> M Syahrul Anwar et al., “PEMBELAJARAN NAHWU DENGAN LAGU DI MADRASAH DARUL HIKMAH LOMBOK,” *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 2023, <https://doi.org/10.37081/ed.v11i3.4734>.

<sup>24</sup> Hendar Ibnu Hajar, Mila Sapitri, and Imam Asrofi, “Pembelajaran Amtsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi,” *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2021): 15–22.

<sup>25</sup> Rahmad Hidayatullah, “Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Matakuliah Shorof Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab,” 2024.

<sup>26</sup> Suhaimi Suhaimi and Abdullah Abdullah and Firlis Sukmawati, “ تطبيق طريقة الغناء لرتقية قدرة الطلبة على حفظ التصريف Raudhatussunnah Al-Waliyyah Durian Kawan Aceh Selatan Aceh Selatan”, *Lisanuna: Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Pembelajarannya*, 14, no 1 (2024).

<sup>27</sup> Asni Furoidah and Mahdia Amalia, “591-Article Text-1569-3-10-20211208 (1)” 1, no. 1 (2021): 19–24.

dan guru mata pelajaran bahasa Arab, sedangkan data sekunder berasal dari literatur-literatur ilmiah, seperti buku, tesis, jurnal, artikel yang berkaitan dengan topik penelitian.

Selama proses pengumpulan data, penulis mengaplikasikan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara melakukan pengamatan langsung di SD Islam Al-ghaffaar untuk menghasilkan data terkait proses implementasi metode bernyanyi. Wawancara dilakukan secara langsung (offline) dengan seorang guru mata pelajaran bahasa Arab dan lima siswa kelas IV SD Islam Al-Ghaffaar. Penentuan sampel ini menggunakan *teknik sampling purposive* yang didasarkan pada pertimbangan tertentu dan dapat mewakili populasi.<sup>28</sup> Tujuannya adalah untuk mendapatkan data mengenai keunggulan dan keterbatasan metode bernyanyi. Dokumentasi yang dibutuhkan data penelitian, berupa buku ajar siswa, RPP mata pelajaran bahasa Arab yang didapatkan langsung dari guru mata pelajaran bahasa Arab SD Islam Al-ghaffaar.

Untuk analisis data, penulis menggunakan teknik analisis Miles dan Huberman yaitu analisis data mengalir (flow model); data reduction, data display, dan conclusion. Setelah data terkumpul, proses analisis dimulai dengan tahap mereduksi data, yaitu memilih data yang diperlukan berdasarkan fokus dari penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan tahapan penyajian data yang disajikan dalam bentuk narasi teks. Selanjutnya, peneliti menarik kesimpulan dari semua data yang dikumpulkan dari lapangan terkait Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al-Ghaffaar. Tahap ini dilakukan secara berkelanjutan setelah selesai tahap pengumpulan data sampai selesai.

### **C. Hasil dan Pembahasan**

#### **Implementasi Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al-Ghaffaar**

##### **Persiapan guru sebelum kegiatan pembelajaran**









Mengajar dan mendidik siswa di sekolah merupakan tugas utama seorang guru yang membutuhkan persiapan matang sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Persiapan ini sangat penting karena dalam proses pembelajaran terdapat target atau tujuan yang harus dicapai oleh siswa. Dengan persiapan yang matang, guru dapat lebih efektif dalam menyampaikan materi, memfasilitasi pembelajaran, dan mengelola interaksi antara siswa dengan materi pelajaran. Persiapan yang matang juga mencakup penyusunan rencana pembelajaran, pemilihan metode yang tepat, pengaturan lingkungan belajar yang kondusif, serta penyediaan materi dan alat pembelajaran yang diperlukan. Ini semua bertujuan untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien, serta memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Berikut ini persiapan guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi pada siswa kelas IV di SD Islam Al-ghaffaar:

- a. Guru mempersiapkan materi yang akan disampaikan berdasarkan RPS, dalam pertemuan ini akan mempelajari tentang *al-mihnah* (profesi).

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013).

Tabel 1. Materi *al-Mihnah* (profesi).

	
(Dokter) <i>Thobiibun</i> طَبِيبٌ	(Guru) <i>Mudarrisun</i> مُدَرِّسٌ
	
(Insinyur) <i>Muhandisun</i> مُهَنْدِسٌ	(Petani) <i>Fallaahun</i> فَلَاحٌ
	
(Polisi) <i>Syurthiyyun</i> شُرْطِيٌّ	(Nelayan) <i>Shoyyaadun</i> صَيَّادٌ
	
(Tentara) <i>Jundiyyun</i> جُنْدِيٌّ	(Pedagang) <i>Taajirun</i> تَاجِرٌ

- b. Sebagai langkah kedua, guru menentukan metode, teknik, atau strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran, yaitu dengan memilih metode bernyanyi.
- c. Selanjutnya, guru memilih musik atau irama lagu yang akan digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab, yaitu lagu "Naik Becak". Kemudian langkah selanjutnya, guru memodifikasi/ mengganti lirik lagu "Naik Becak" menjadi kosakata bahasa Arab *al-mihnah* (Profesi) .

Tabel 2. Lirik lagu sebelum dan sesudah dimodifikasi

Lirik lagu	Modifikasi lagu
<p><b>"Naik Becak"</b>                      Saya mau tamasya                      Berkeliling keliling kota                      Hendak melihat-lihat keramaian                      yang ada                      Saya panggilkan becak                      Kereta tak berkuda                      Becak, becak, coba bawa saya</p>	<p><b>"Al-Mihnah (Profesi)"</b>  <i>Mudarrisun</i> itu guru  <i>Fallaahun</i> itu petani  <i>Shoyyaadun</i> nelayan, <i>taajirun</i>                      pedagang  <i>Thobiibun</i> itu dokter  <i>Muhandisun</i> insinyur  <i>Syurthiyyun</i> polisi, <i>jundiyyun</i>                      tentara</p>

## **Kegiatan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan metode bernyanyi di SD Islam Al-Ghaffaar**

### **Kegiatan pendahuluan**

Proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kegiatan persiapan atau pendidikan lanjutan yang biasa disebut dengan pra-instruksional. Tujuan utama dari kegiatan pendahuluan ini adalah untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan siswa berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara efektif. Oleh karena itu, penyusunan RPP merupakan aktivitas pertama yang perlu direncanakan dan dilaksanakan. Salah satu hal yang sangat penting untuk diingat dalam kegiatan ini adalah efisiensi waktu. Waktu yang tersedia untuk kegiatan ini relatif singkat, sekitar lima (lima) menit, sehingga guru perlu memanfaatkannya dengan baik. Guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang baik dalam jangka waktu yang singkat tersebut, sehingga kegiatan yang dilakukan sepanjang lingkungan belajar akan efektif meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Adapun kegiatan pendahuluan pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan metode bernyanyi di SD Islam Al-Ghaffaar, meliputi:

Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, yang dijawab dengan santun oleh siswa. Kemudian, guru menyapa siswa dengan bertanya tentang keadaan atau kabar mereka. Setelah itu, dilakukan doa bersama yang dipimpin oleh ketua kelas. Guru juga melakukan kegiatan absensi terhadap satu persatu siswa dalam rangka memastikan kehadiran dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Guru menciptakan kesiapan belajar siswa dengan cara membimbing mereka dalam mempersiapkan fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan pembelajaran. Hal ini termasuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses ke buku teks, materi pembelajaran, atau alat-alat yang diperlukan. Setelah itu, guru melaksanakan kegiatan apersepsi terhadap kemampuan awal siswa (*entry behavior*) dengan mengulas secara singkat materi pelajaran yang sudah dibahas pada pertemuan sebelumnya dan menghubungkannya dengan materi yang akan dipelajari. Tujuannya adalah agar siswa dapat memahami keterkaitan antara materi tersebut. Hal ini membantu dalam membangun landasan yang kuat dan mempersiapkan siswa untuk memahami materi baru dengan lebih baik.

### **Kegiatan Inti dalam Pembelajaran**

Kegiatan inti merupakan bagian utama dalam proses pembelajaran dimana siswa aktif terlibat dalam pembentukan pengalaman belajar mereka. Kegiatan ini difokuskan pada pemaparan materi pelajaran tertentu yang telah dipilih dan dirancang oleh guru berdasarkan kurikulum. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk menciptakan situasi/ keadaan di mana siswa bisa belajar dengan mendalam dan memahami konsep yang diajarkan. Pada hakikatnya, kegiatan ini perlu dirancang dan diteliti secara sistematis oleh pendidik sebelum dilaksanakan. Hal ini memungkinkan kegiatan tersebut dapat terintegrasi secara efektif dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan ini dalam pembelajaran mencerminkan implementasi strategi dan pendekatan pembelajaran.

Guru menyampaikan tema pembelajaran tentang *al-mihnah* (profesi). Sebelum memulai pembahasan lebih lanjut, guru memberitahukan kepada siswa tujuan dari materi pembelajaran yang akan dipelajari serta kemampuan yang akan



dikembangkan. Hal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa terkait apa yang harus dikuasai dan dicapai dalam pembelajaran tersebut. Setelah guru mengemukakan tema dan tujuan pembelajaran hingga seluruh siswa memahaminya, langkah selanjutnya adalah guru mengemukakan alternatif aktivitas belajar yang akan dilalui siswa. Dalam kegiatan ini, guru menjelaskan kepada siswa bahwasanya mereka akan belajar kosakata menggunakan metode bernyanyi.

Setelah guru menyampaikan tentang teknik dan prosedur pembelajaran kosakata menggunakan metode bernyanyi, langkah selanjutnya yang sangat urgen dalam proses pembelajaran adalah menyajikan materi/ bahan pelajaran secara langsung kepada siswa. Pada pembelajaran ini, guru menyajikan bahan pembelajaran dengan cara membagikan materi tentang kosakata *al-mihnah* (profesi) yang telah disiapkan sebelumnya kepada siswa satu persatu. Setelah semua siswa mendapatkan materi tersebut, guru mulai menyajikan materi. *Pertama*, guru membaca kosa kata tentang *al-mihnah* (profesi) tanpa menggunakan metode bernyanyi kemudian diikuti oleh siswa. Kegiatan ini dilakukan sebanyak 3 kali sampai siswa benar-benar fasih dalam penyebutannya. *Kedua*, Setelah dipastikan siswa sudah fasih, guru melakukan langkah selanjutnya yaitu memperdengarkan musik atau irama lagu yang akan digunakan untuk menghafal kosakata tentang *al-mihnah* (profesi) yang merupakan salah satu lagu anak-anak yang berjudul "Naik Becak" dengan menggunakan handphone sebagai mediana. Penggunaan handphone sebagai media pembelajaran dapat menjadi solusi yang baik ketika sarana dan prasarana di sekolah terbatas. Sehingga guru mendatangi meja siswa untuk memperdengarkan music yang akan digunakan dalam pembelajaran agar suara musiknya terdengar lebih lantang dan jelas. *Ketiga*, Setelah semua siswa mendengar, memahami dan mencerna musik tersebut, guru mulai melafalkan kosa kata dengan menggunakan irama lagu "Naik Becak" kemudian diikuti oleh seluruh siswa secara berulang-ulang dengan melihat teks. *Keempat*, guru meminta siswa untuk melafalkan kosa kata *al-mihnah* (profesi) tanpa melihat teks secara bersama-sama, kemudian bergantian antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya melafalkan secara individu. *Kelima*, setelah beberapa kali diulang, dan dirasa siswa sudah hafal, guru mencoba menguji hafalan siswa dengan menyebutkan kosakata tentang *al-mihnah* (profesi) secara acak kemudian siswa diminta untuk menjawab. *Terakhir*, guru meminta seluruh siswa untuk mengulang secara serentak dengan tujuan untuk memastikan bahwa siswa telah menghafal materi sebelum dilakukan evaluasi. Teknik ini sering disebut sebagai "pengulangan kolektif" atau "recitation".

#### **Kegiatan penilaian akhir/ evaluasi**

Kegiatan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah esensial dan harus dilakukan oleh guru untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian akhir bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana siswa sudah memahami materi setelah mengikuti pelajaran. Sebelum melakukan penilaian akhir, guru mempersiapkan siswa dengan maksud agar mereka dapat mengorganisir kembali pemahaman mereka tentang kosakata *al-mihnah* (profesi) yang telah dipelajari. Hal ini bertujuan agar siswa siap secara optimal dalam menghadapi evaluasi akhir, memastikan bahwa mereka memiliki pemahaman yang memadai dan dapat menunjukkan kemampuan yang mereka pelajari selama pembelajaran. Kemudian

## Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar

sebagai bentuk evaluasi, guru memberikan latihan soal kepada siswa terkait *al-mihnah* (profesi) yang berjumlah 5 soal. Setelah siswa menjawab 5 pertanyaan tersebut, guru mengajak siswa untuk mengoreksinya secara bersama-sama.

### Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Fokus terakhir yang diteliti dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung oleh peneliti selama proses pembelajaran berlangsung dan melalui wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Arab serta lima siswa kelas IV SD Islam Al-ghaffaar. Metode ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana metode bernyanyi berkontribusi terhadap proses pembelajaran kosakata bahasa Arab di lingkungan tersebut, serta untuk mengidentifikasi potensi kelebihan dan tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.

Adapun hasil tanya jawab dengan Bapak Fahri, selaku guru mata pelajaran bahasa Arab yang turut mengamati proses pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi, dapat disimpulkan beberapa hal positif terkait dengan penerapan metode ini dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar: 1) Antusiasme siswa, penggunaan metode bernyanyi membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran. Mereka terlibat secara aktif dalam menyanyikan lagu-lagu yang memuat kosakata bahasa Arab, yang dapat meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran, 2) Keterlibatan siswa, peran keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran lebih dominan. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, baik secara verbal maupun melalui interaksi yang terbangun selama proses bernyanyi, 3) Pendidikan karakter, metode bernyanyi juga berkontribusi dalam pendidikan karakter, terutama dalam menanamkan nilai-nilai seperti bersahabat dan komunikatif kepada siswa. Komunikasi antar siswa juga terjalin secara aktif selama proses pembelajaran. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya membantu dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan sosial dan nilai-nilai karakter pada siswa. Hasil wawancara ini memberikan gambaran positif tentang penerapan metode bernyanyi dalam konteks pembelajaran di SD Islam Al-ghaffaar. Sementara itu, hasil wawancara dengan para siswa, diantaranya:

**Tabel 3. Persepsi siswa tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata**

NO	Partisipan	Persepsi Siswa	Koding
1	Hilman	Senang karena bisa tahu banyak mufrodat	Menyenangkan
2	Leona	Pelajaran tadi sangat seru dan menyenangkan	Seru dan menyenangkan
3	Sawa	Aku suka irama lagunya	Suka
4	Wildan	Lumayan asik karena melihat teman bernyanyi	Asyik
5	Bilqis	Aku malu, tetapi lagunya enak dan gampang dihafal	Malu

## Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar

Berdasarkan tabel persepsi siswa tentang metode bernyanyi tergambar bahwa, secara menyeluruh, persepsi siswa terhadap metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab adalah positif. Hal ini terlihat dari pengalaman yang diungkapkan oleh Hilman bahwa ia senang karena dapat mengetahui banyak kosakata (mufrodat) melalui metode bernyanyi. Perasaan senang ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan bernyanyi tidak hanya efektif dalam memperkenalkan kosakata, tetapi juga menyenangkan bagi siswa. Demikian pula oleh Leona “pelajaran tadi sangat seru dan menyenangkan” disini Leona termotivasi/ bersemangat dalam belajar menggunakan metode bernyanyi. Sawa menyatakan “aku suka irama lagunya” karena menyukai irama/ music yang digunakan dalam pembelajaran membuat ia mengikuti proses pembelajaran tersebut dengan perhatian yang penuh. Wildan “lumayan asyik karena melihat teman bernyanyi” ia beranggapan metode bernyanyi itu asyik karena dilakukan secara bersama-sama dengan temannya. Selain itu, Bilqis mengungkapkan “aku malu, tetapi lagunya enak dan gampang dihafal”, Bilqis merasa malu melafalkan mufrodat dengan metode bernyanyi karena setelah diamati Bilqis mempunyai kepribadian yang introvert, meskipun demikian ia juga mengatakan bahwa dengan menggunakan metode bernyanyi membuatnya mudah menghafal mufrodat dikarenakan lagunya yang enak di dengar.

Untuk pengamatan peneliti sendiri selama proses pembelajaran berlangsung, ditemukan bahwa pembelajaran menggunakan metode bernyanyi cocok digunakan pada kelas kecil artinya kurang pas bila diterapkan pada kelas besar karena akan sulit bagi guru untuk menguasai kelas. Hal ini disebabkan suasana/ kondisi belajar yang ramai dikhawatirkan dapat mengganggu kelas lain. Metode ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran yang sifatnya hafalan karena kegiatannya yang diulang-ulang sehingga membuat hafalan siswa menjadi kuat. Irama lagu dalam metode bernyanyi dapat digunakan secara berulang-ulang, dengan cara mengubah liriknya saja yaitu menyesuaikan dengan materi pelajaran. Kemudian metode bernyanyi selain membuat siswa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, metode ini juga dapat menimbulkan rasa bosan bila hanya sekedar nyanyian saja, sebaiknya ditambah dengan gerakan/ sebuah permainan atau mungkin dapat menggabungkan dengan metode yang lain (*Blended Learning*) dengan tujuan mengurangi rasa bosan terhadap siswa dalam pembelajaran. Penerapan metode bernyanyi juga membutuhkan sarana dan prasarana dalam penerapannya, yaitu alat untuk memperdengarkan musik/ irama lagu yang akan dimodifikasi, sementara di SD Islam Al-ghaffar masih terbatasnya sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil analisis, kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffar, diantaranya: *Pertama*, siswa lebih antusias dan berperan aktif pada saat proses pembelajaran, *Kedua*, membantu seorang guru menanamkan nilai karakter bersahabat/ komunikatif. *Ketiga*, dapat menciptakan semangat belajar para siswa karena kondisi kelas/ belajar yang menyenangkan, seru dan juga asyik. *Keempat*, metode bernyanyi cocok digunakan pada pembelajaran yang sifatnya hafalan karena kegiatannya yang diulang-ulang membuat hafalan siswa menjadi kuat. *Terakhir*, lirik lagu dapat digunakan berkali-kali menyesuaikan dengan materi pelajaran.

## Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar

Selain kelebihan implementasi metode bernyanyi, penelitian ini juga menemukan kekurangan dalam pelaksanaan metode bernyanyi pada pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar , yang meliputi; *Pertama*, tidak cocok diterapkan pada kelas besar. *Kedua*, hasilnya kurang efektif bagi siswa yang cenderung pendiam atau kurang menyukai aktivitas bernyanyi. *Ketiga*, dapat menimbulkan rasa bosan bila hanya sekedar nyanyian saja, sebaiknya ditambah dengan gerakan/ sebuah permainan atau mungkin dapat menggabungkan dengan metode pembelajaran lainnya (*Blended Learning*). *Keempat*, dikarenakan situasi kelas yang ramai, dapat mengusik kelas lain. *Terakhir*, terbatasnya sarana dan prasarana.

### D. Kesimpulan

Sesuai hasil penelitian dan pembahasan terkait “Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar” tahun pelajaran 2023/2024 diperoleh kesimpulan bahwa implementasi pembelajaran kosakata bahasa Arab dengan menggunakan metode bernyanyi terbagi menjadi tiga tahap, yakni: tahap pra pembelajaran, tahap inti pembelajaran dan tahap akhir pembelajaran yang ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Seperti pada metode pembelajaran lainnya, metode bernyanyi juga memiliki kelebihan dan kekurangan dalam penerapannya sehingga dalam implementasinya perlu mempertimbangkan beberapa hal secara matang. Disinilah peran seorang guru untuk memilih dan mengadaptasi metode bernyanyi secara optimal agar memaksimalkan hasil pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar atau lingkungan pembelajaran lainnya. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran kosakata bahasa Arab di SD Islam Al-ghaffaar setelah menerapkan metode bernyanyi, menunjukkan bahwa siswa tidak hanya cepat dalam menghafal tetapi mampu mengaplikasikan kosakata bahasa Arab tersebut pada 4 keterampilan berbahasa, diantaranya; mendengar, berbicara, membaca, dan menulis. Oleh karena itu, metode bernyanyi dapat dijadikan alternatif dalam metode pembelajaran kosakata bahasa Arab.

### Referensi

- Ahdar Djamaluddin & Wardana. *Belajar Dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Aidah, A N et al., “Pengaruh Metode Tamyiz Terhadap Penguasaan Kosakata Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas V SDI Al-Azhar 47 Samarinda.” *Borneo Journal of Islamic ...*, 2023. <http://journal.uinsi.ac.id/index.php/bjie/article/view/6468>.
- Ani Trisnawati, Chatarina Catur. “Membuat Buku Harian Sebagai Alat Pembelajaran Untuk Pembiasaan Menulis Kalimat Bahasa Inggris.” *Language : Jurnal Inovasi Pendidikan Bahasa Dan Sastra* 3, no. 1 (2023): 44–52.
- Anwar, M Syahrul, Habibia Adama, Muassomah Muassomah, and Ulfa Mawaddah Ahmad Opier. “Pembelajaran Nahwu Dengan Lagu Di Madrasah Darul Hikmah Lombok.” *Jurnal Education and Development*, 2023. <https://doi.org/10.37081/ed.v1i13.4734>.
- Bashrah, Jurnal, Metode Bernyanyi, Dalam Penguasaan, Mufradat Bahasa, Afiliasi

## Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab di SD Islam Al- Ghaffaar

Penulis, Izzudin Musthafa, Acep Hermawan, Metodologi Penelitian, and Bahasa Arab. "Afiliasi Penulis Izzudin Musthafa & Acep Hermawan, Metodologi Penelitian Bahasa Arab, Bandung: Rosda 51" 01, no. November (2021): 51–61.

Chusni, Muhammad Minan. *Strategi Belajar Inovatif*. Jawa Tengah: Pradina Pustaka, 2021.

Depdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003*, 2003.

Furoidah, Asni, and Mahdia Amalia. "591-Article Text-1569-3-10-20211208 (1)" 1, no. 1 (2021): 19–24.

Hajar, I., Muassomah, M., Muhlis, W., & Fitra, M. N. "Utilization of Wordwall Media in Arabic Vocabulary Learning Towards Eighth Graders." *Jurnal Al Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab* 16, no. 1 (2024): 55-68.

Hajar, Hendar Ibnu, Mila Sapitri, and Imam Asrofi. "Pembelajaran Amtsilatit-Tasrifiyah Dengan Metode Bernyanyi." *Jurnal Pendidikan BASIS Bahasa Arab Dan Studi Islam* 5, no. 2 (2021): 15–22.

Rahman, Rifqi Aulia, Ahmad, Bakri Mohammad Bkheet Ahmed, and Wildana Wargadinata. "Attempts to Unravel and to Overcome The Educational Issues of Nahwu (A Multi-Site Descriptive Study at UINSI Samarinda and UNSIQ Wonosobo)." *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 2, no. 1 (2024): 1–18.

Hidayatullah, Rahmad. "Efektivitas Metode Bernyanyi Dalam Matakuliah Shorof Bagi Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab," 2024.

Holis, Holis, Laily Fitriani, and Abdul Aziz. "Implementasi Metode Focus Group Discussion (FGD) Pada Pembelajaran Bahasa Arab Di Institut Nahdlatul Ulama Ciamis" 4, no. 1 (2024): 18–31.

Imron, Ali, Dewi Farda Fajriyyah, Universitas Wahid Hasyim, SDN Sronдол Wetan, Kata Kunci, Metode Bernyanyi, Menghafal Mufrodat, and Bahasa Arab. "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Menghafal Mufrodat (Kosakata) Bahasa Arab Di MI," 2021. <https://doi.org/10.35878/guru/v1i1.255>.

Inayah, Nurul, Enung Mariah, and Fatkhul Ulum. "Nurul Inayah and Enung Mariah and Fatkhul Ulum, Peningkatan Penguasaan Kosakata (Mufrodat) Untuk Memahami Wacana Bahasa Arab Melalui Media Kartu Bergambar (Bithoqotu Ash-Shuroh) Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Gowa," 2019, 1–15.

Jailani, Muhammad, Elal Sutri, and R. Taufiqurrochman. "SOCIAL MEDIA AS A PLATFORM FOR LEARNING THE ARABIC LANGUAGE FOR GENERATION Z." *Kitaba* 2, no. 1 (April 2024): 10–18. <https://doi.org/10.18860/kitaba.v2i1.25404>.

Khotijah, Siti, et al., "The Effect of Wordwall Learning Media on Arabic Mufrodat Mastery in Grade III Students at Madrasah Ibtidaiyyah Negeri II." *Borneo Journal of Language and Education* 2, no. 1 (April 1, 2022): 1–13. <https://doi.org/10.21009/ALMAKRIFAH.19.01.01>.

Maskuri, Ahmadi M. "Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional" 5, no. 1 (2024): 1–14. <https://doi.org/10.35316/lahjah.v5i1.01-14>.

Munawaroh, Sa'diyatul. "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Metode Bernyanyi Pada Anak Usia Dini Di RA Masitoh Salatiga Tahun Pelajaran

2016/2017.” *Skripsi* 8 (2017): 2171–75.

Pauji, Miptah. “PENGARUH PENGUASAAN KOSAKATA TERHADAP KEMAMPUAN BERPIDATO ( Siswa Kelas X SMK AL-HUDA TURALAK ).” *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 1, no. 2 (2017): 268. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v1i2.627>.

Ridwan, Ridwan, and A. Fajar Awaluddin. “Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Mufradat Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Raodhatul Athfal.” *DIDAKTIKA: Jurnal Kependidikan* 13, no. 1 (2019): 56–67. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v13i1.252>.

Sahidah, Siti, and Atik Dwi Purwanti. “Implementasi Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kelas 5 Madrasah Ibtidayyah Ulil Amri.” *Educivilia: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 4, no. 1 (2023): 49–55. <https://doi.org/10.30997/ejpm.v4i1.6598>.

Setiawan, Heru, and siti zakiah. “Konsep Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *At Ta’Lim* 4, no. 2 (2022): 12–22.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.

Suhaimi, Suhaimi, Abdullah Abdullah, and Firli Sukmawati. “تطبيق طريقة الغناء لرتقية قدرة الطالبة على حفظ التصريف Raudhatussunnah Al-Waliyyah Durian Kawan Aceh Selatan Aceh Selatan,” 2024.

Ulfah, Yeniati. “Peningkatan Kemampuan Bahasa Arab Bagi Mahasiswa Non Pendidikan Bahasa Arab Di Universitas Islam Zainul Hasan Genggong Probolinggo (Improving Arabic Language Skills for Non-Arabic Education Students at Zainul Hasan Genggong Islamic University, Probolinggo.” *Loghat Arabi: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (2022): 157. <https://doi.org/10.36915/la.v3i2.51>.

Wahono. *Perkembangan Anak: Mendukung Implementasi MBKM*. Sumatera Barat: Yayasan Pendidikan Cendikia Muslim, 2022.

Zalmansyah, Achril. “MENINGKATKAN PERBENDAHARAAN KATA (VOCABULARY) SISWA DENGAN MENGGUNAKAN KOMIK STRIP SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS (Increasing the Students’ Vocabulary by Using Comic Strips as An English Teaching Media).” *Kandai* 9, no. 2 (2013): 262–75.